

ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS AT THE MORPHOLOGICAL LEVEL IN ANECDOTE TEXT WRITING OF CLASS X STUDENTS MP (MARKETING MANAGEMENT) OF SMK NEGERI 3 BALIKPAPAN ACADEMIC YEAR 2023/2024

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Penulisan Teks Anekdot Siswa Kelas X MP (Manajemen Pemasaran) SMK Negeri 3 Balikpapan Tahun Ajaran 2023/2024

Kiftian Hady Prasetya^{1a(*)}, Kasrini Pujining Utami^{2b}, Prita Indriawati^{3c}, Munirah^{4d}

¹³⁴Universitas Balikpapan

²SMK Negeri 3 Balikpapan

^a*kiftian@uniba-bpn.ac.id*

^b*kasriniutami12@gmail.com*

^c*prita@uniba-bpn.ac.id*

^d*mnhrhahh@gmail.com*

(*) Corresponding Author

kiftian@uniba-bpn.ac.id

How to Cite: Kiftian. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Penulisan Teks Anekdot Siswa Kelas X MP (Manajemen Pemasaran) SMK Negeri 3 Balikpapan Tahun Ajaran 2023/2024 doi: 10.36526/js.v3i2.3194

<p>Received : 11-09-2023 Revised : 25-09-2023 Accepted : 15-11-2023</p> <p>Keywords: Language Errors, Morphological Levels, Anecdotal Texts, Marketing Management</p>	<p>Abstract The purpose of this study was to determine the location of language errors in writing students' anecdotal texts, especially at the morphological level. The method used in this study is qualitative descriptive. The data collection technique used in this study was by giving assignments in the form of written text to class X MP (Marketing Management) students. The analysis in this study is by utilizing tables so that the analysis is more systematic and neat. The results showed that there are some students who still make mistakes in language, especially at the morphological level, which focuses on the removal of affixes, sounds that should not be melted, melting sounds that should not be melted, morpheme replacement, improper use of basic words, and improper repetition of words.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Bahasa itu sendiri merupakan lambang bunyi yang sifatnya arbitrer. Manusia akan selalu membutuhkan interaksi serta komunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, untuk menciptakan interaksi serta komunikasi yang efektif, setiap manusia harus mempelajari bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar agar interaksi antara pembicara dan lawan bicaranya dapat memahami maksud maksud dari interaksi atau komunikasi yang tengah berlangsung. Tidak hanya sebagai alat untuk berinteraksi, bahasa juga mampu mengendalikan serta mengelola pikiran serta ekspresi dari setiap individu (Muzaki & Darmawan, 2022)

(Yuniza et al., 2020) berpendapat bahwasannya pada saat berinteraksi bahasa yang dipaparkan tidak hanya berwujud lisan, tetapi dapat pula berwujud tulisan. Di dalam empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Diantara empat keterampilan berbahasa yang saling berkesinambungan, pada keadaan nyata siswa paling banyak memiliki kendala pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah salah satu yang sukar disukai terutama oleh siswa, karena untuk dapat menguasai keterampilan menulis guna menciptakan hasil tulisan yang selaras, siswa tentu harus melalui latihan secara mendalam dan berskala agar dapat menguasai dengan penuh berbagai macam unsur kebahasaan ataupun hal-hal yang berkaitan dengan unsur diluar bahasa, dimana pada kegiatan tersebut mulai dari membuat sampai dengan menyusun ide haruslah dibuat secara terstruktur agar dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca (Astuti, 2020).

Pembelajaran di sekolah yang banyak melibatkan keterampilan menulis didalamnya, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai pelajaran wajib yang harus diterapkan di setiap sekolah yang mana pada jenjang kelas X SMA/SMK kurikulum merdeka, siswa diwajibkan untuk menguasai pembelajaran yang berbasis teks seperti halnya teks hasil observasi, teks anekdot, teks eksposisi, teks negosiasi, teks rekon, dan teks puisi. Dengan menguasai berbagai macam jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka akan semakin luas pula pengetahuan serta kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan menulis (Sari, 2023).

(Arahmadhani & Turistiani, n.d.) Keterampilan menulis berbasis teks yang diajarkan disekolah salah satunya adalah teks anekdot. Dalam materi teks anekdot siswa dituntut untuk menciptakan teks anekdot secara original dalam wujud lisan ataupun tertulis. Teks anekdot sendiri merupakan teks yang didalamnya terdapat unsur humor dan juga kritikan yang mana teks tersebut haruslah diangkat berdasarkan dengan kejadian nyata/faktual. Tujuannya adalah untuk memberikan sebuah kritikan terkait peristiwa yang melibatkan tokoh terkenal. Di dalam teks anekdot siswa juga dituntut untuk menguasai struktur yang terdiri dari orientasi, komplikasi, koda dan kaidah kebahasaan yang terdiri dari pertanyaan retorik, majas sindiran, serta kata kerja material. Teks anekdot ini pada dasarnya memiliki ciri yang berbeda dengan teks yang lain (Rahmawati et al., 2023).

(Astuti, 2020) menyatakan dalam menciptakan sebuah teks anekdot masih sering ditemui permasalahan terutama dalam kemampuan menulis siswa, beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan ataupun penggunaan bahasa, kesalahan tersebut biasanya disebabkan karena kurangnya pemahaman akan komponen bahasa serta penguasaan kosakata yang masih perlu diperhatikan. terjadinya kesalahan berbahasa juga dapat dianggap sebagai penyimpangan dalam penggunaan bahasa berdasarkan keberlakuan kaidah kebahasaan (Arahmadhani & Turistiani, n.d.).

Kesalahan berbahasa adalah kode bahasa yang sudah ditentukan bentuk kesalahannya. Pada saat siswa membuat sebuah teks anekdot secara tertulis, terdapat kesalahan baik dari daerah kesalahan maupun sifat kesalahan dimana kesalahan berbahasa dapat terjadi kepada individu yang sedang belajar maupun telah fasih dalam berbahasa. Oleh karena itu, untuk mengetahui kesalahan dalam berbahasa maka dilakukan analisis kesalahan berbahasa sebagai cara untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam berbahasa, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa yang sesuai kaidah pada saat menulis (Utami et al., 2022)

Analisis kesalahan berbahasa di dalam penelitian ini berfokus pada hasil karya siswa kelas X Manajemen Pemasaran SMK Negeri 3 Balikpapan pada saat menulis teks anekdot. Adapun tataran yang sesuai dengan kesalahan berbahasa dari siswa yakni analisis kesalahan morfologi. Morfologi itu sendiri memiliki pengertian sebagai proses pembentukan atau menciptakan kata baru dengan melalui proses pembubuhan afiks melalui afiksasi, pengulangan kata dengan melalui reduplikasi serta penggabungan kata dengan melalui proses komposisi (Elshanti et al., 2022). Sedangkan menurut (Sanjaya, 2023) kesalahan yang terdapat didalam tataran morfologi terdiri dari penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, penggantian morfem, penggunaan kata dasar yang tidak tepat, dan pengulangan kata yang tidak tepat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Penulisan Teks Anekdot Siswa Kelas X MP (Manajemen Pemasaran) SMK Negeri 3 Balikpapan Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian secara langsung dilapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif guna mengetahui fenomena sosial serta perspektif dari setiap siswa yang diteliti. Adapun tujuannya adalah untuk mempelajari, menjelaskan serta memberikan gambaran akan kesalahan berbahasa siswa dalam menulis teks anekdot, dimana analisis kesalahan berbahasa didapatkan dengan cara mendeskripsikan menjadi sebuah narasi. Data yang ada didalam penelitian ini berbentuk teks tertulis melalui lembar kerja peserta didik berkaitan dengan teks anekdot.

Sumber data di dalam penelitian ini adalah teks tertulis berupa teks anekdot siswa kelas X MP (Manajemen Pemasaran) 1 SMK Negeri 3 Balikpapan tahun ajaran 2023/2024. Selain itu peneliti juga menggunakan jurnal dan artikel sebagai sumber data untuk menganalisis hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan pemberian tugas berupa teks tertulis kepada siswa kelas X MP (Manajemen Pemasaran). Penganalisisan dalam penelitian ini adalah dengan pemanfaatan tabel agar analisis lebih sistematis dan rapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada kemampuan siswa kelas X MP 1 dengan mengumpulkan beberapa data peneliti menemukan beberapa kata yang masih salah, terutama pada tataran morfologi menemukan kesalahan morfologi. (Nadhifa & Yanti, 2023) menyatakan kesalahan yang terdapat didalam tataran morfologi terdiri dari penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, penggantian morfem, pengggunaan kata dasar yang tidak tepat, dan pengulangan kata yang tidak tepat.

Pembahasan

Pembahasan Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Penghilangan Afiks

Kesalahan penghilangan afiks dibagi menjadi 3 bentuk kesalahan, yakni penghilangan prefiks meng-, penghilangan prefiks di-, konfiks per-i-an. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut.

a) Penghilangan prefiks meng-, ber- **Data (1)**

Tabel 1

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
Di sore hari, rini dan keluarganya sedang bincang santai di teras rumah	Di sore hari, rini dan keluarganya sedang berbincang santai di teras rumah
Sifat guru matematika kami di kelas sangat beda dengan guru yang lain.	Sifat guru matematika kami di kelas sangat berbeda dengan guru yang lain.
Pada akhirnya aku harus korban demi dia	Pada akhirnya aku harus berkorban demi dia
Tadi saya pergi sama rika untuk mengambil buku di kantor guru, lalu saya mendengar percakapan disana.	Tadi saya pergi bersama rika untuk mengambil buku di kantor guru, lalu saya mendengar percakapan disana.
Tanpa berpikir panjang ibu itu langsung hampiri polisi yang sedang bertugas.	Tanpa berpikir panjang ibu itu langsung menghampiri polisi yang sedang bertugas.
Pada saat istirahat rara pergi ke ruang guru untuk ambil HP nya	Pada saat istirahat rara pergi ke ruang guru untuk mengambil HP nya

Pada data (1), ditemukan kesalahan morfologi pada penghilangan prefiks meng- dan ber- pada beberapa kata diatas dikatakan tidak tepat karena predikat yang digunakan harusnya mengeksplisitkan prefiks meng- dan ber-. Dengan begitu, contoh diatas dianggap sebagai penghilangan afiks dikarenakan kurangnya penambahan akhiran atau sufiks meng- dan ber- pada kata **bincang**, **beda**, **korban**, **sama**, **hampiri**, dan **ambil** menjadi **berbincang**, **berbeda**, **berkorban**, **bersama**, **menghampiri**, serta **mengambil**.

b. Bunyi Yang Seharusnya Luluh Tidak Diluluhkan Data (2)

Tabel 2

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
Sudah kewajiban siswa di sekolah ini mentaati peraturan yang berlaku	Sudah kewajiban siswa di sekolah ini menaati peraturan yang berlaku
Tidakkah kamu merasa kamu terlalu mensepelekan waktu	Tidakkah kamu merasa kamu terlalu menyepelkan waktu
Kami semua terdiam, mencoba memecahkan masalah ini	Kami semua terdiam, memecahkan masalah ini

Pada data (2) menunjukkan bahwa bunyi luluh yang bisa kita jumpai adalah kata dasar yang fonem awalnya /k/, /t/, /s/, /p/. Pada data diatas fonem bunyi /t/, /s/, /p/ mengalami peluluhan. Kata yang tidak luluh biasanya hanya kata yang diserap dari penggunaan bahasa asing, seperti pengklasifikasian, mensponsori, dll. Pada tabel diatas bentuk penulisan tidak bakunya adalah **mentaati** yang mana seharusnya menggunakan **menaati**, **mensepelekan** pembenarannya adalah **menyepelkan**, dan **memecahkan** menjadi **memecahkan**.

c. Bunyi Yang Seharusnya Tidak Luluh Data (3)

Tabel 3

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
Menyontoh	Mencontoh
Menyerna	Mencerna

Pada (3) jika berpedoman pada kaidah pembentukan kata, jika prefiks melekat dengan kata dasar yang fonem awalnya yaitu /c/. beberapa siswa masih menggunakan kata menyontoh dan menyerna padahal kata tersebut masih salah. Sehingga pada data tersebut menunjukkan penggunaan kata **menyontoh** yang seharusnya diperbaiki menjadi **mencontoh** dan menyerna menjadi **mencerna** seharusnya tidak mengalami peluluhan.

d. Penggantian Morfem Data (4)

Tabel 4

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
Kemarin aku liat-liat kursi di living plaza, harganya mahal-mahal ya	Kemarin aku melihat-lihat kursi di living plaza, harganya mahal-mahal ya
Menurutku waktu sifatnya fleksibel, jadi mengapa harus terburu-buru dengan ngatur jadwal.	Menurutku waktu sifatnya fleksibel, jadi mengapa harus terburu-buru dengan mengatur jadwal.

Pada data (4) kalimat diatas menunjukkan bahwa kata liat-liat merupakan kata yang salah. Kata dasar dari kalimat diatas adalah lihat yang artinya mata digunakan untuk memandang. Sehingga jika kata dasar **lihat** diberi prefiks meN maka akan menjadi **melihat**, setelah itu kata melihat mengalami reduplikasi menjadi **melihat-lihat**. Maka dapat disimpulkan bahwa kalimat yang tepat adalah 'kemarin aku **melihat-lihat** kursi di living plaza, harganya mahal-mahal ya'. Hal ini juga berlaku pada kalimat 'Menurutku waktu sifatnya fleksibel, jadi mengapa harus terburu-buru dengan **ngatur** jadwal'. Yang benar seharusnya 'Menurutku waktu sifatnya **fleksibel**, jadi mengapa harus terburu-buru dengan **mengatur** jadwal'.

e. Penggunaan Kata Dasar Yang Tidak Tepat

Data (5)

Tabel 5

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
Mungkin guru tersebut memarahi kamu agar kamu faham.	Mungkin guru tersebut memarahi kamu agar kamu paham.
Bansos aja ga datang – datang	Bantuan aja enggak datang-datang

Pada data ke (5) ‘Mungkin guru tersebut memarahi kamu agar kamu **faham**’. Kesalahan berbahasa didalam kalimat tersebut terdapat pada kata dasar faham. Berdasarkan KBBI kata faham bukanlah kata yang baku. Kata yang benar adaalah paham yang artinya mengerti. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat yang benar adalah ‘Mungkin guru tersebut memarahi kamu agar kamu **paham**’. Pada contoh selanjutnya disebutkan kata bansos. **Bansos** merupakan singkatan dari bantuan sosial, apabila dicari di KBBI kata **bansos** tidak memiliki makna. Kata tersebut akan memiliki makna jika diubah menjadi **bantuan**. Selain itu pada kata **ga** adalah kata dasar yang salah karena memiliki makna masa seratus tahun didalam KBBI. Sedangkan kata **ga** disini dimaksudkan untuk memberitahu bahwa bansos tersebut tidak datang. Sehingga kata kata yang benar seharusnya adalah **enggak**.

f. Pengulangan Kata Dasar Yang Tidak Tepat Data (6)

Tabel 6

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
bincang – bincang	Berbincang – bincang
Sama – sama	Bersama – sama
Tiba2	Tiba – tiba
Masing masing	Masing – masing
Datang datang	Datang – datang

Pada data (6) didapatkan kesalahan berbahasa pada teks anekdot dikarenakan adanya penulisan kata ulang secara tidak lengkap. Kata pada kalimat di atas seperti **bincang- bincang** termasuk penulisan yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan pada saat menulis kata ulang, kata tersebut haruslah ditulis secara lengkap yang mana diantara unsurnya diberi konjungsi. Sehingga perbaikannya adalah **berbincang – bincang**. Hal ini juga berlaku kepada kata **sama - sama** menjadi **bersama – sama**. Pada kata **masing masing** dan **datang datang** seharusnya diberikan tanda hubung (-) sehingga menjadi **masing – masing** dan **datang – datang**.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data terkait kesalahan berbahasa pada tataran morfologi pada siswa kelas X MP (Manajemen Pemasaran) SMK Negeri 3 Balikpapan dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 klasifikasi kesalahan dalam tataran morfologi diantaranya yakni penghilangan afiks, bunyi yang tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, penggantian morfem dengan morfem lainnya, penggunaan kata dasar yang tidak tepat, serta pengulangan kata yang tidak tepat.

Pada klasifikasi penghilangan afiks terdapat kesalahan pada prefiks meng- dan ber-. Selain itu masih ada beberapa siswa yang belum memahami terkait bunyi yang tidak diluluhkan. Pada data yang telah dipaparkan didapatkan tiga kata yang masih salah dan dua data pada klasifikasi bunyi yang seharusnya diluluhkan tetapi tidak diluluhkan. Pada bagian penggantian morfem dengan morfem serta pengulangan kata dasar yang tidak tepat ditemukan beberapa kata yang salah pada saat menulis teks anekdot. Terakhir pada pengulangan kata masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan konjungsi dan tanda hubung pada saat menulis teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

Arahmadhani, F., & Turistiani, T. D. (n.d.). *Penggunaan Kaidah Kebahasaan Dan Struktur Teks*

Anekdota Karya Siswa SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023.

- Astuti, S. P. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 21–30.
- Depari, R. B. B., Harianja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SMP Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439-449.
- Elshanti, A. H., Ningsih, T. W. R., & Ayesa, A. (2022). Pemahaman Mahasiswa terhadap Proses Morfologis Komposisi dan Afiksasi. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6 (2), 26–37.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 3 Balikpapan. *Jurnal Koulutus*, 6(1).
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 225-234.
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7 (1), 55–62.
- Nadhifa, S. A., & Yanti, P. G. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan Sintaksis dalam Penulisan Berita di Media Massa Online KabarPendidikan. id. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 746–767.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019-1027.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 295-304.
- Rahmawati, R., Muliadi, M., & Rahmawati, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdota Dengan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMAN 6 Jeneponto. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11 (1).
- Sanjaya, A. T. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Teks Pidato Berbahasa Indonesia Karya Mahasiswa Tiongkok. *Mimesis*, 4(1), 84–95.
- Sari, B. P. (2023). Efektifitas model problem based intruction berbantuan audio visual terhadap ketrampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Lunang. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(1).
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.
- Utami, N. F. T., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul "Warisan untuk Doni" Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1 (1), 88–101.
- Yuniza, T. H., Dwiastuty, N., & Prasetyo, A. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi pada Karangan Naratif. *Deiksis*, 12 (03), 319–326.